

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berbicara merupakan salah satu kemampuan yang erat hubungannya dengan kemampuan berbahasa yang lain. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam kehidupan siswa jika hal ini diawali dengan kemampuan menyimak. Untuk kemampuan berbicara hakekatnya memiliki keunikan yang luar biasa. Keunikan yang dimaksud tidak lain adalah keunikan dalam mengucapkan kata-kata yang sesuai dengan simbol-simbolnya. Untuk itu kemampuan berbicara memerlukan perhatian sejak dini, berbicara sangat dominan dengan kemampuan berbahasa siswa, baik itu bahasa Indonesia maupun bahasa Daerah lainnya.

Bahasa Daerah sesuai dengan kurikulum di SD yang mengacu kurikulum KTSP masih melekat dalam pembelajaran mulok. Pelajaran mulok di SD mencakup seni budaya, dan lain-lain. Melalui pembelajaran mulok diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Daerah.

Khusus di Gorontalo hasil penelitian Pulubuhu (dalam pateda 2007 : 1) dikemukakan bahwa sesuai dengan hasil penelitian siswa yang menggunakan bahasa Gorontalo kurang mampu menggunakan bentuk kosakata, siswa cenderung menggunakan dialeg Manado atau bahasa Indonesia. Para pakar pada umumnya mengkhawatirkan akan punahnya bahasa Daerah.

Menurut (Pateda 2008 : 2) bahwa pembelajaran bahasa Gorontalo harus bersifat persuasif yang menekankan agar siswa “mau lagi” mempelajari bahasa Gorontalo dan “mau lagi” Menggunakan bahasa Gorontalo.

Idealnya bahasa daerah harus tetap hidup, bahasa Indonesia tetap dibina, dan bahasa asing tetap digunakan untuk keperluan komunikasi Internasional dan penyerapan Iptek. Demikian juga bahasa Gorontalo, maksudnya bahasa Gorontalo tetap dipelihara, bahasa Indonesia harus dibina dan dikembangkan, daerah Manado tetap dapat digunakan, dan bahasa asing tetap diajarkan di daerah Gorontalo.

Berkenaan dengan hal ini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada pendidikan SD adalah meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara mengoptimalkan metode pembelajaran yang relevan antara materi pelajaran dengan kondisi belajar siswa.

Guru sebagai Fasilitator dalam pembelajaran diharapkan dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga tercipta suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Sesuai hasil pengamatan peneliti, bahwa upaya guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sampai saat ini belum maksimal, hal ini diduga dilatar belakangi oleh kurangnya latihan siswa dalam berkomunikasi lisan dengan orang lain. Padahal jika, siswa selalu dilatih berinteraksi dengan orang lain. Melalui komunikasi lisan (Percakapan), maka sangat dimungkinkan siswa akan semakin kreaif dalam berbicara serta dapat menyusun kata, pola kalimat sendiri sesuai dengan fokus pembicaraan.

Permasalahan yang dihadapi para peneliti di kelas IV SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, khususnya pelajaran Muatan Lokal (Mulok) tentang “kemampuan siswa berbicara Bahasa Gorontalo” adalah kurangnya partisipasi dan respon siswa pada proses pembelajaran, sehingga pelajaran Muatan Lokal (Mulok) menjadi pelajaran yang sangat membosankan bagi siswa, yang disebabkan oleh cara mengajar guru selama ini untuk melatih kemampuan berbicara siswa hanya dibelajarkan dengan memakai metode ceramah yang hanya berfokus pada keaktifan guru sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab utama kurang mampunya siswa dalam berbicara.

Untuk itu melalui penelitian ini akan dilakukan perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan salah satu metode bermain peran yang diharapkan dengan metode pembelajaran ini dapat memupuk terjadinya interaksi sosial yang efektif pada siswa, memancing keaktifan siswa untuk merangkai kata dan kalimat dan menyapa orang lain, sehingga akan tumbuh kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo secara baik dan lancar dan benar. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo melalui metode bermain peran diharapkan siswa dapat belajar dalam suasana gembira, penuh perhatian, bermain sambil belajar, santai tanpa beban dan terlepas dari sikap ketegangan.

Pada SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo khususnya kelas IV terdapat sejumlah siswa yang memiliki kemampuan berbicara rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi semester genap dari 15 orang siswa hanya 3 siswa yang mampu berbicara bahasa Gorontalo. Hal ini menjadi bahan pemikiran

selaku penulis, guru kelas yang memiliki tanggung jawab dalam peningkatan setiap aspek kemampuan siswa, termasuk kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo melalui metode bermain peran di kelas IV SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian

1. Sebagian siswa kurang mampu berbicara bahasa Gorontalo
2. Model dan metode pembelajaran yang selama ini digunakan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi secara individual sehingga belum menumbuhkan kemampuan siswa dan keberanian dalam berbicara bahasa Gorontalo
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cara berbicara dengan bahasa Gorontalo dalam kehidupan sehari – hari.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka masalah – masalah dalam melalui penelitian ini yakni : apakah dengan metode bermain peran kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo di kelas IV SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo dapat meningkat ?

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Gorontalo di Kelas IV SDN 5 Limoto Barat Kabupaten Gorontalo, digunakan metode bermain peran menurut Moelichatoen ( 2004 : 55 ). Langkah-langkah metode bermain peran sebagai berikut :

Langkah 1 : Guru menjelaskan materi pembelajaran, berupa peran yang akan dimainkan melalui tema.

Langkah 2 : Guru memberi contoh kalimat yang diucapkan bila memerankan satu tokoh dalam tema yang ada.

Langkah 3 : Guru memberi tugas kepada beberapa orang siswa untuk memainkan peran berdasarkan tema yang telah dijelaskan.

Langkah 4 : Siswa secara bergilir memainkan peran yang telah ditugaskan guru.

Langkah 5 : Guru memberi penguatan pada siswa yang telah memainkan peran.

Langkah 6 : Memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang belum mampu bermain peran.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara berbahasa Gorontalo melalui metode bermain peran di kelas IV SDN 5 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Mengharapkan kemampuan siswa berbicara dalam bahasa Gorontalo melalui metode bermain peran.

2. Bagi Guru

Melalui penerapan ini diharapkan guru dapat memahami budaya daerah Gorontalo sehingga pembelajaran muatan lokal ini dapat ditempuh sesuai dengan dan budaya lokal

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi sekolah tempat meneliti terutama dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Gorontalo sebagai salah satu aspek yang menentukan pada penerapan pembelajaran muatan lokal di sekolah dasar. Yang bertujuan menyiapkan siswa memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungannya, serta sikap dan perilaku dalam melestarikan dan mengembangkan budaya lokal.

4. Bagi Peneliti

Memberi kontribusi penting terhadap peningkatan profesi guru dalam perkembangan kemampuan siswa berbicara bahasa Gorontalo.